

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil pengumpulan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemakai didalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat diambil keputusan yang tepat.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan berdasarkan **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009:1.5)** menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut **Donald Kieso (2011:5)** mengartikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position (2) the incomes statement or statement of comprehensive income (3) the statement of cash flows (4) the statements of changes in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”

Penjelasan diatas, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah (1) neraca (2) laporan laba-rugi (3) laporan arus kas (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau

pengungkapkan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan”.

Menurut **S. Munawir (2007:5)** mengartikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan”.

Menurut **Irham Fahmi (2011:2)** mengartikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dari beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah pengelompokkan, pencatatan, pengomunikasian dan pelaporan informasi keuangan yang menggambarkan hasil usaha dari aktivitas ekonomi selama periode tertentu.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009:1.5)** tujuan laporan keuangan adalah :

“Memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2008:5)** tujuan laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut **Irham Fahmi (2011:2)** tujuan dari laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dari pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.”

Dari beberapa tujuan laporan keuangan yang diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai aktivitas perusahaan yang dijalankan selama periode tertentu dan menggambarkan posisi keuangan beserta perubahannya.

2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan mempunyai peran yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan terutama untuk menilai hasil yang diperoleh manajemen, menilai apakah

investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual dan untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen.

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajer laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik perusahaan. Pertanggung jawaban itu disajikan dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam suatu periode sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

3. Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan agar mereka dapat menanamkan modalnya serta menjadi bahan informasi terhadap kemungkinan perusahaan dalam membayar dividen.

4. Kreditur dan Bank

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan untuk membantu dalam menentukan besarnya pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Adapun bentuk keterbatasan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut **Dwi Prastowo (2005:7)** terdapat empat karakteristik laporan keuangan pokok, yaitu :

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai

tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dengan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat dibandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.6 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009:1.6)** laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode yaitu laporan yang menunjukkan semua perubahan ekuitas dan perubahan-perubahan yang muncul dari transaksi-transaksi yang muncul dari pihak pemegang saham dalam kapasitas mereka sebagai pemilik perusahaan.
- d) Laporan arus kas selama periode yaitu laporan yang menunjukkan operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan.
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f) Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.7 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

a. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Menurut **Irham Fahmi (2011:29)** pengertian dari neraca adalah sebagai berikut :

“Neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current aset, non current asset, liabilities* dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan”.

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009:1.19)** yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut :

- a) Aset tetap
- b) Properti investasi

- c) Aset tidak berwujud
- d) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (h), dan (l))
- e) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas
- f) Aset biologik
- g) Persediaan
- h) Piutang dagang dan piutang lainnya
- i) Kas dan setara kas
- j) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
- k) Utang dagang dan terutang lainnya
- l) Kewajiban diestimasi
- m) Laibilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (l))
- n) Laibilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46
- o) Laibilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46
- p) Laibilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
- q) Kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas, dan
- r) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Menurut **Donald E. Kieso (2011:190)** pengertian laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan posisi keuangan melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu”.

Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

- **Aktiva**

Merupakan manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Berikut ini adalah subklasifikasi dari aktiva :

1. Aktiva lancar, aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang.
2. Investasi jangka panjang, penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap dan jangka waktu lebih dari satu tahun.
3. Aktiva tetap, aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun.
4. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun.
5. Aktiva lain-lain, yaitu tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat subklasifikasi diatas.

- **Kewajiban**

Merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Kewajiban perusahaan dapat disubklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kewajiban lancar yaitu kewajiban yang penyelesaiannya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (siklus operasi normal).
2. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
3. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu subklasifikasi kewajiban.

- **Ekuitas**

Kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi, yaitu :

1. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
2. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik.

Neraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk yaitu format akun (*account form*) dan format laporan (*report form*), yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Format akun (*account form*)**

Kelompok aktiva disajikan pada sisi kiri (debet), sedangkan kelompok kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan (kredit). Adapun format yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kelompok usaha XYZ
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 20X7

(Dalam Ribuan Rupiah)

ASET	31 Des 20X7	LAIBILITAS	31 Des 20X7
Aset lancar		Laibilitas jangka pendek	
Kas dan setara kas	xxx	Utang usaha dan terutama lainnya	xxx
Piutang usaha	xxx	Pinjaman jangka panjang	xxx
Persediaan	xxx	Utang pajak jangka pendek	xxx
Aset lancar lainnya	xxx	Laibilitas diestimasi jangka Pendek	xxx
Total Aset Lancar	xxx	Total laibilitas jangka pendek	xxx
Aset Tidak Lancar		Laibilitas jangka panjang	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	xxx	Pajak tangguhan	xxx
Investasi dalam entitas asosiasi	xxx	Laibilitas diestimasi jangka panjang	xxx
Aset tetap	xxx	Total laibilitas jangka panjang	xxx
Aset tak berwujud lainnya	xxx	Total Laibilitas	xxx
Goodwill	xxx	EKUITAS	
Total aset tidak lancar	xxx	Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	
Total Aset	xxx	Modal saham	xxx
		Saldo laba	xxx
		Komponen ekuitas lainnya	xxx
		Kepentingan non-pengendali	xxx
		Total Ekuitas	xxx
		Total Laibilitas dan Ekuitas	xxx

(Sumber : PSAK No. 1 Revisi 2009)

2. Format laporan (*Report form*)

Kelompok ini disajikan secara urut dari atas ke bawah yang dimulai dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Adapun format yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :



Tabel 2.2
Kelompok usaha XYZ
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 20X7

(Dalam Ribuan Rupiah)

ASET	31 Desember 20X7	31 Desember 20X6
Aset lancar		
Kas dan setara kas	XXX	XXX
Piutang usaha	XXX	XXX
Persediaan	XXX	XXX
Aset lancar lainnya	XXX	XXX
Total Aset Lancar	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	XXX	XXX
Investasi dalam entitas asosiasi	XXX	XXX
Aset tetap	XXX	XXX
Aset tak berwujud lainnya	XXX	XXX
Goodwill	XXX	XXX
Total aset tidak lancar	XXX	XXX
Total Aset	XXX	XXX
LAIBILITAS		
Laibilitas jangka pendek		
Utang usaha dan terutama lainnya	XXX	XXX
Pinjaman jangka panjang	XXX	XXX
Utang pajak jangka pendek	XXX	XXX
Laibilitas diestimasi jangka pendek	XXX	XXX
Total laibilitas jangka pendek	XXX	XXX
Laibilitas jangka panjang		
Pajak tangguhan	XXX	XXX
Laibilitas diestimasi jangka panjang	XXX	XXX
Total laibilitas jangka panjang	XXX	XXX
Total Laibilitas	XXX	XXX
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham	XXX	XXX
	XXX	XXX

Saldo laba	xxx	xxx
Komponen ekuitas lainnya	xxx	xxx
Kepentingan non-pengendali	xxx	xxx
Total Ekuitas	xxx	xxx
Total Laibilitas dan Ekuitas	xxx	xxx

(Sumber : PSAK No. 1 Revisi 2009)

b. Laporan laba-rugi komprehensif

Menurut **Irham Fahmi (2011:97)** pengertian dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

“Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan”.

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009:1.28)** yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan sebagai berikut :

Laporan laba rugi komprehensif, sekurang-kurangnya mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut selama suatu periode :

- a) Pendapatan
- b) Biaya keuangan
- c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Sesuai jumlah tunggal yang mencakup total dari :
 - i) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan
 - ii) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan
- f) Laba rugi

- g) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf (h))
- h) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dan
- i) Total laba rugi komprehensif

Adapun unsur-unsur utama laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- Pendapatan

Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- Beban

Arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:23)** bentuk-bentuk laporan laba rugi yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi bentuk langsung (*single-step income statement*)

Dengan cara mengelompokkan semua pendapatan yang diperoleh menjadi satu yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam kelompok yang disebut beban. Laba merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan kelompok beban. Adapun format yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kelompok usaha XYZ
Laporan laba rugi
Per 31 Desember 20X7

(Dalam Ribuan Rupiah)

Pendapatan		xxx
Beban pokok penjualan		(xxx)
Laba bruto		xxx
Biaya-biaya :		
Biaya penjualan	xxx	
Biaya administrasi	xxx	
		xxx
Pendapatan dan beban lain-lain		(xxx)
Laba operasional		xxx
Beban bunga		(xxx)
Laba sebelum pajak		xxx
Beban pajak penghasilan		(xxx)
Laba bersih		xxx

Adapun rincian dari biaya penjualan sebagai berikut :

Biaya upah dan gaji	xxx
Biaya iklan	xxx
Biaya utilitis	xxx
Biaya entertainment	xxx
Biaya angkut	xxx
Biaya listrik dan telepon	xxx
Total biaya penjualan	xxx

(Sumber : Donald Kieso 2011)

2. Laporan laba rugi bertahap (*multiple-step income statement*)

Dengan cara mengelompokkan untuk masing-masing biaya dan masing-masing pendapatan, setelah itu baru dikurangkan untuk mencari laba bersihnya. Adapun format yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :



Tabel 2.4
Kelompok usaha XYZ
Laporan laba rugi
Per 31 Desember 20X7

(Dalam Ribuan Rupiah)

Penjualan		xxx
Dikurang : Diskon penjualan	xxx	
Retur penjualan	xxx	
		(xxx)
Penjualan bersih		xxx
Beban pokok penjualan		(xxx)
Laba bruto		xxx
Biaya penjualan :		
Biaya upah dan gaji	xxx	
Biaya iklan	xxx	
Biaya utilitis	xxx	
Biaya entertainment	xxx	
Biaya angkut	xxx	
Biaya listrik dan telepon	xxx	
		xxx
Biaya administrasi :	xxx	
Biaya upah dan gaji	xxx	
Biaya asuransi	xxx	
Biaya listrik dan telepon	xxx	
Biaya utilitis	xxx	
		xxx
Pendapatan dan beban lain-lain		xxx
Laba sebelum pajak		xxx
Beban pajak penghasilan		(xxx)
Laba bersih		xxx

(Sumber : Donald Kieso 2011)

2.1.8 Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2007:6)** dalam buku “**Analisis Laporan Keuangan**” laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Dalam praktiknya laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu kemajuan laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*Record Fact*)

Laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Contoh fakta-fakta yang tercantum pada masa lalu tersebut misalnya jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, jumlah persediaan, dan jumlah komponen laporan keuangan lainnya.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*)

Pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan kata lain, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip atau kebiasaan dalam akuntansi.

3. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*)

Walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya juga pendapat atau judgement ini juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang

kemudian dikombinasikan dengan fakta-fakta serta dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat laba, tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang paling banyak digunakan dan rasio yang merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap konsisi yang mendasar. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menentukan kondisi dan trend yang sulit dideteksi.

2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam membantu menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:56)** pengertian Analisa Laporan Keuangan adalah:

“Analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata, analisa dan laporan keuangan. Analisa adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas (dana)”.

Menurut **Munawir (2007:60)** dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” pengertian Analisa Laporan Keuangan adalah :

“Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Dari pengertian yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat

keputusan atau mempertimbangkan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan itu dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi dimasa yang akan datang.

Menurut **Munawir (2007:68)** secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Dapat digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2008:59)** metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Metode Analisis Vertikal (Statis)

Merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan cara membandingkan antar pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen (*common size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Sedangkan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode dan teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keuangannya, apakah naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase perkomponen atau *common size* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentese investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain.
8. Analisis *break even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan hanya untuk menganalisa laporan keuangan yang mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat data dapat lebih dimengerti dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.3 Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio Analisis Rasio Laporan Keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:80)** adalah :

“Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan rasio merupakan teknik menganalisis yang menggunakan alat-alat analisis rasio untuk mengetahui hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan dan dapat dijadikan dalam menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3.3 Keunggulan analisis rasio keuangan

Ada beberapa keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.3.4 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dengan digunakannya analisis secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisa adalah sumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artifical. Artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda.

2.3.5 Penggolongan Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:301) penggolongan rasio keuangan berdasarkan pada tujuan penganalisa dapat dibedakan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari:

$$a. \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak eksternal. Rasio ini meliputi :

$$\text{a. Debt to total asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin besar porsi aset dibandingkan porsi kewajiban maka semakin aman.

$$\text{b. Debt to total equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar. Rasio ini dapat dikatakan baik apabila jumlah modal lebih besar dari jumlah kewajiban.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

$$\text{a. Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{b. Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualan atau menggambarkan besarnya presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan.

2.4 Standar Interpretasi Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:301) adalah sebagai berikut :

Jenis Rasio	Standar Interpretasi Rasio
<p>1. Likuiditas</p> <p>a. Current Rasio</p> <p>b. Quick Ratio</p>	<p>Lebih dari 100% atau 1:1</p> <p>Tidak harus selalu 100% atau 1:1</p>
<p>2. Solvabilitas</p> <p>a. Debt to total asset rasio</p> <p>b. Debt to total equity rasio</p>	<p>Kurang dari 100% atau 1:1 atau semakin kecil jumlah rasio ini maka semakin baik</p> <p>Kurang dari 100% atau 1:1 atau semakin kecil jumlah rasio ini maka semakin baik</p>
<p>3. Profitabilitas</p> <p>a. Gross profit margin</p> <p>b. Net profit margin</p>	<p>Semakin besar jumlah rasio ini maka semakin baik dalam memperoleh laba bruto</p> <p>Semakin besar jumlah rasio ini maka semakin baik dalam memperoleh laba</p>